

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai Negara agraris pastinya sudah menjadi Negara yang memiliki tanah yang subur sehingga bisa menjadi ladang bercocok tanam bagi sektor pertanian maupun perkebunan, perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu yang menonjol dalam sektor perkebunan itu sendiri. Perkebunan kelapa sawit menjadi penunjang dalam perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang sangat membutuhkan pekerjaan tanpa membutuhkan syarat-syarat tertentu seperti yang diinginkan oleh perusahaan atau bidang pekerjaan lainnya. Terutama dalam perkebunan kelapa sawit dimana cukup tenaga yang menjadi syarat khusus dalam pengerjaannya dari mulai pemanenan, perawatan, dan penanaman. Namun, begitu banyaknya perkebunan di Indonesia sudah pasti membutuhkan manajemen sumber daya manusia yang baik.

(Gary Dessler 2011: 31) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia adalah bagaimana seseorang memperoleh, melatih, menilai, dan membayar karyawan. Memperhatikan hubungan antara pekerjaan, kesehatan, keamanan, dan keadilan mereka”. Pada intinya, sebagai pemimpin usaha bisnis harus memperhatikan seluruh aspek yang dimiliki oleh karyawan (tenaga kerja), potensi yang dimiliki, kesehatan fisik

maupun jasmani yang sehat, agar suatu organisasi bisnis memiliki sumber daya manusia yang baik.

Walaupun pada perkebunan kelapa sawit yang dibutuhkan hanyalah tenaga dari masing-masing individu, tetapi kualitas dari Sumber daya manusia menjadi tolak ukur bagi pemilik lahan perkebunan kelapa sawit itu sendiri, sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau metode bagaimana cara mengatur hubungan dan juga peranan antar sesama tenaga kerja lainnya, yang dimiliki oleh setiap individu secara efektif dan efisien serta dapat digunakan secara maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan bersama. Tanpa adanya sumber daya manusia yang baik, maka semua kegiatan yang dimiliki oleh organisasi tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan perusahaan. Setiap organisasi dapat berkembang secara baik apabila didalamnya terdapat sumber daya manusia yang mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas.

Sebaliknya, apabila sumber daya manusia yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi bisnis tidak dapat memberikan kinerja yang baik dan juga berperilaku buruk maka dapat dipastikan organisasi tersebut akan hancur dan tidak akan berguna. Kinerja karyawan dapat dipacu dengan diberikannya kompensasi kepada mereka. Zainal (2009:541) menyatakan bahwa “Kompensasi, yaitu berupa barang fisik atau non-fisik, yang diberikan kepada pekerja sebagai kompensasi atas jasa mereka kepada perusahaan”. Adanya kompensasi ini diharapkan mampu meningkatkan semangat kerja, kemauan, dan ketelitian pada karyawan

saat bekerja nantinya. Pemberian kompensasi juga bisa memicu kelayakitan dalam bekerja sehingga tujuan pemberian kompensasi adalah memberikan harapan yang baik kepada pemilik perkebunan.

Namun ada satu hal yang penting dan sangat perlu diperhatikan oleh pemilik lahan adalah pemberian beban kerja yang dirasa pekerja cukup berat dan kurang memungkinkan dalam pengerjaannya. Munandar (2014:384) menyatakan bahwa “beban kerja adalah kondisi dimana pekerja dihadapkan pada tugas tertentu yang harus diselesaikan pada waktu yang telah disediakan”. Terutama pada saat panen raya berlangsung, dimana kondisi perkebunan sangat banyak menghasilkan buah, maka memungkinkan para buruh merasa beban kerja sangatlah berat.

Tabel 1.1 Jam kerja buruh

No.	Jam kerja buruh
1	08.00-12.00 WITA
2	Istirahat
3	14.00-16.00 WITA

Sumber : peneliti (2023)

Perkebunan kelapa sawit yang akan diteliti milik Imam Suprawondo yang memiliki luas perkebunan sawit kurang lebih 30 ha, yang terpencar di berbagai wilayah pantai timur (kec. Tinombo selatan). Karena perkebunan tersebut terpencar maka berikut data dari berbagai wilayah perkebunan sawit:

Tabel 1.2 Letak Perkebunan Kelapa Sawit

NO	Nama tempat	Luas
1.	Sigenti selatan	8 hektar
2.	Malanggo	11 hektar
3.	Malanggo pesisir	4 hektar
4.	Sigenti induk	9 hektar

Sumber : peneliti (2023)

Dari berbagai wilayah perkebunan kelapa sawit yang tersebar, terdapat tantangan yang menjadi beban kerja bagi pekerja perkebunan itu sendiri. faktor yang menjadikan beban kerja meningkat adalah jarak antar perkebunan kelapa sawit yang berjauhan antara satu dengan lainnya, faktor cuaca menjadi hambatan tersendiri disebabkan oleh garis lintang khatulistiwa yang berdekatan dengan perkebunan, apabila musim penghujan telah datang menyebabkan kondisi perkebunan berlumpur sehingga menyulitkan untuk mengambil buah kelapa sawit dari dalam perkebunan untuk dibawa ke mobil pengangkut, gangguan dari satwa liar seperti babi hutan, lebah, hingga ular yang menjadi momok menakutkan bagi pekerja panen kelapa sawit. Adapun data buruh panen yang dimiliki oleh pemilik lahan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Buruh Perkebunan Kelapa Sawit

No.	Nama	Usia	Status bagian
1.	Aldy	37	Mandor Kebun sawit
2.	Arpandi	25	Buruh panen
3.	Sukardi	35	Buruh panen
4.	Ota'	29	Buruh panen
5.	Wahid	45	Buruh panen
6.	Ryan	20	Buruh panen

Sumber : peneliti (2023)

Pada observasi dan wawancara kepada pemilik lahan perkebunan kelapa sawit didapatkan informasi bahwa pada awalnya terdapat 12 buruh panen kelapa sawit yang bekerja di dalam perkebunan namun, tersisa 6 orang saja yang masih menetap. keluarnya sebagian buruh panen ini beralasan jika hanya bekerja di perkebunan kelapa sawit maka kehidupan mereka tidak akan menjamin lebih baik mereka menganggap pemberian upah kerja kurang memuaskan, serta beban kerja yang disebabkan oleh faktor geografi lahan perkebunan kelapa sawit di desa sigenti selatan, serta pengangkutan buah masih menggunakan sepeda motor rakitan membuat proses pengambilan buah memakan waktu yang sangat lama. Pemilik lahan berupaya memberikan kompensasi dan beban kerja proporsional kepada pekerja perkebunan agar nantinya kinerja buruh dalam perkebunan stabil dan meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu peneliti berkenan mengangkat judul penelitian **“PENGARUH PEMBERIAN KOMPENSASI DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA BURUH PANEN KELAPA SAWIT DI DESA SIGENTI SELATAN (KEC. TINOMBO SELATAN)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian kompensasi berpengaruh terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit?
2. Bagaimana beban kerja berpengaruh terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit?
3. Bagaimana pemberian kompensasi dan beban kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja buruh panen?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit

2. Mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit
3. Mengetahui apakah pemberian kompensasi dan beban kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja buruh

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan harapan mempunyai manfaat :

1. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pandangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perkebunan, khususnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompensasi dan beban kerja proporsional terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, hal ini juga diharapkan pemerintah mulai lebih meningkatkan kesejahteraan para pekerja khususnya para buruh tani dalam meningkatkan taraf ekonomi sosial.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, khususnya mahasiswa program

studi manajemen konsentrasi manajemen sumber daya manusia, universitas Muhammadiyah Surabaya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Untuk mendapatkan gambar yang jelas mengenai proposal skripsi yang akan penulis susun, maka akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan masalah dan sistematika penulisan proposal

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori yang menjadi landasan penelitian yang berupa pengertian definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal, maupun sumber-sumber ilmiah atau literatur yang berhubungan dengan penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, operasional variable, keterlibatan penelitian, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan terakhir keabsahan temuan.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh peneliti dilapangan menggunakan metode kualitatif Fenomenologi

Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dihasilkan oleh peneliti serta memberikan saran sehubungan dengan kesimpulan tersebut.

